

**Identifikasi *Business Performance* UKM  
dengan Skema Klasifikasi *Intellectual Capital***

Iqbal Arraniri

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kuningan

iqbal@uniku.ac.id

**ABSTRAK**

Ketika perusahaan berusaha mencari formula kinerja bisnis yang dapat menjadi solusi baru agar dapat menjaga keberlangsungan hidupnya, maka hal tersebut tergantung pada bagaimana kemampuannya dalam mengelola aset-asetnya. Maka penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan tiga komponen utama *Intellectual Capital* dan *Business Performance* dari Bontis at al: *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), *Relational Capital* (RC). Pengujian hipotesis dilakukan terhadap hubungan positif antara *Human Capital* dengan *Business Performance*, hubungan positif antara *Structural Capital* dengan *Business Performance*, hubungan positif antara *Relational Capital* dengan *Business Performance*, dan hubungan positif antara *Intellectual Capital* (IC) dengan *Business Performance*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang dikembangkan dari sub-faktor IC berdasarkan Skema Klasifikasi *Intellectual Capital* dari Moon dan Kym, diberikan langsung kepada responden atau pengelola/pemilik usaha dengan sampel sebanyak 30 perusahaan, kemudian data yang terkumpul dianalisis menggunakan program SPSS IBM 20.0, telah ditemukan pengaruh antar variabel yang positif disertai dengan hipotesis yang ditolak.

**Kata Kunci:** *Business Performance, Human Capital, Intellectual Capital, Relational Capital, Structural Capital, Usaha Mikro Kecil (UMK).*

**ABSTRACT**

*When a company tries to find a business performance formula that can become a new solution in order to maintain its survival, then it depends on how its ability to manage its assets. So, this study aims to examine the relationship of three main components of Intellectual Capital and Business Performance from Bontis at al: Human Capital, Structural Capital, Relational Capital. Hypothesis testing is conducted on the positive relationship between Human Capital and Business Performance, the positive relationship between Structural Capital and Business Performance, the positive relationship between Relational Capital and Business Performance, and the positive relationship between Intellectual Capital (IC) and Business Performance. Data collection techniques using a questionnaire developed from IC sub-factors based on the Intellectual Capital Classification Scheme from Moon and Kym, given directly to respondents or managers / business owners with a sample of 30 companies, then the data collected was analyzed using the IBM 20.0 SPSS program. Positive inter-variable influences have been found accompanied by rejected hypothesis.*

**Keywords:** *Business Performance, Human Capital, Intellectual Capital, Micro to Small Enterprise, Relational Capital, Structural Capital*

## A. LATAR BELAKANG

Inkonsistensi pengaruh diantara variabel - variabel *Intellectual Capital* (Modal Intelektual) terhadap *Business Performance* (Kinerja Perusahaan) dan pentingnya kemampuan perusahaan untuk mengelola *tangible assets* dan *intangible assets* supaya dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat, menjadi sangat penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut lagi, terutama bagi usaha kecil menengah (UKM). Peningkatan kinerja UKM dapat dilakukan dengan memaksimalkan *intangible assets* atau aset non fisik yaitu *intellectual capital*, dan berdasarkan nilai *Standardized Coefficients* dijelaskan bahwa *relational capital* (RC) lebih besar pengaruhnya terhadap *Business Performance* (BP) UKM secara parsial dibandingkan dengan *human capital* (HC) dan *structural capital* (SC) (Indriastuti, 2012).

Interaksi yang intens antara komponen IC yang terdiri dari tiga elemen: *Human capital*, *Relational capital* dan *Structural capital* memiliki peranan dan kontribusi terhadap kinerja perusahaan, artinya dengan pencapaian IC yang baik akan dapat meningkatkan kinerja yang baik pula, sebagaimana diungkapkan oleh GM *Quality Assurance* dalam Hermawan dan Herlina (Sigit Hermawan, 2013) juga menyatakan: "Jika semua elemen *intellectual capital* seperti *human capital*, *structural capital* dan *customer capital* berjalan dengan baik akan membawa profit bagi perusahaan." (Petikan wawancara dengan Bapak DP, GM *Quality Assurance* tanggal 6 Juli 2012. (Sigit Hermawan, 2013).

Studi terhadap korelasi antara tiga komponen IC juga pernah dilakukan, bahkan dinyatakan selama

ketiga komponen tersebut (*human capital*, *strutural capital*, *ralational capital*) saling melengkapi maka IC akan dapat menciptakan nilai sebagai BP. Berdasarkan kajian literatur bahwa HC diyakini menjadi faktor yang paling krusial dan memiliki nilai korelasi yang lebih besar daripada dua komponen IC yang mempengaruhi *Business Performance* (BP) (Huang & Hsueh, 2007). Didukung oleh hasil penelitian terpisah tentang HC melalui komponennya yaitu, *individual capability* dan *organizational climate*, berpengaruh signifikan terhadap BP dibidang jasa (Dwi, Astri, & Susanto, 2008). Ketiga komponen IC merupakan sumber daya yang terukur dan terkadang masih belum disadari oleh para pengelola usaha sebagai aset yang dapat meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan, karena dengan optimalisasi IC, maka peranan HC atau modal manusia atau sumber daya manusia suatu perusahaan akan dapat bekerja secara optimal jika didukung oleh SC atau sistem perusahaan yang baik, demikian juga HC yang berkualitas dan SC yang baik akan lebih optimal jika didukung oleh hubungan eksternal atau pelanggan atau RC yang kuat, oleh karena itu perusahaan akan dapat menggunakan asetnya secara efisien, efektif dan produktif. Dengan demikian IC juga dapat dinyatakan berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan. (Telaah & Akuntansi, 2008).

Secara simultan bagi perusahaan atau lembaga keuangan, ketiga kompoenen IC tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap BP, akan tetapi secara parsial HC memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap BP. Sedangkan kedua komponen SC dan RC memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap BP dengan nilai pengaruhnya terbesar dimiliki oleh komponen RC. (Mumpuni, 2013). Semua komponen IC juga pernah dikaji pengaruhnya terhadap kinerja masa depan perusahaan (BP) dan hasilnya terdapat pengaruh signifikan antara komponen IC perusahaan terhadap kinerjanya di masa yang akan datang, dan kontribusi IC terhadap kinerja masa depan perusahaan akan menyesuaikan dengan jenis industrinya (Ekonomika, Bisnis, & Diponegoro, 2013).

Pengaruh IC terhadap BP bagi perusahaan manufaktur berskala besar menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan, akan tetapi komponen HC jauh lebih besar pengaruhnya terhadap BP dibandingkan dengan komponen lainnya. Integrasi dan optimalisasi peranan komponen-komponen IC memiliki kedudukan strategis dalam meningkatkan BP seiring dengan perkembangan di era revolusi industri 4.0. diperkuat dengan transisi perubahan yang semakin cepat menuntut perusahaan tidak lagi merasa cukup dengan hanya fokus pada kuantitas sumber daya manusia akan tetapi kualitas sumber daya manusia yang *knowledge worker* atau *knowledge base view*. Para pekerja sebagai *knowledge worker* dipercayai akan mampu beradaptasi melalui inovasi dan kreatifitas yang diharapkan oleh perusahaan untuk bertahan dalam persaingan bisnis. (Kompyurini, 2010).

Hasil analisis terhadap tingkat hubungan antara tiga komponen IC. HC tidak memiliki hubungan yang positif terhadap SC namun SC memiliki hubungan langsung dan positif terhadap BP industri manufaktur (Pertwi, Katili, &

Anggraeni, 2013). Sangat kuat persepsi para sarjana terhadap UKM dengan menggarisbawahi sebagai perusahaan yang tidak mengelola IC dan pengetahuan sebagaimana perusahaan berskala besar, karena tidak birokratis dan lebih didasarkan pada kedekatan karyawan. Umumnya permasalahan yang dimiliki oleh UKM adalah keterbatasan sumber daya, namun kendala yang paling krusial ada pada pengelolaan sumber dayanya, sebagaimana penerapan manajemen UKM lebih didasarkan pada pengawasan pemilik saja. (Marzo & Scarpino, 2016).

Penerapan model IC pada UKM dengan menggunakan tiga indikator yaitu; HC, RC dan SC memiliki peranan penting dalam menjaga keberlangsungan hidup perusahaan, terutama dalam menghadapi persaingan dengan para pesaing bisnis lainnya (Iswati, Widodo M., Hendarjanto, Anshori, & Swasana, 2019). Sebaran jumlah usaha mikro dan kecil di Jawa Barat mencapai 98,84%, lebih mendominasi dari pada usaha menengah dan besar sebanyak 1,16%. Jumlah usaha mikro dan kecil yang tersebar di Kabupaten Kuningan berkontribusi sebanyak 2,05% (Arraniri, 2019). Jumlah perusahaan industri menurut Kecamatan dan skala industri kecil di Kabupaten Kuningan, berdasarkan Kuningan dalam Angka 2018 menjelaskan bahwa, dari 32 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Kuningan mayoritas berbagai jenis usaha terdapat di Kecamatan Cilimus dengan jumlah terbesar sebanyak 618 jumlah usaha (Kuningan, 2018). Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis persepsi Pemilik dan atau pengelola UKM Makanan dan Minuman atas pengaruh komponen *Intellectual*

*Capital (Human Capital, Relational Capital dan Structural Capital) terhadap Business Performance UKM.*

## **B. LANDASAN TEORI**

### **Usaha Kecil Menengah (UKM)**

Perbedaan UKM dengan perusahaan besar sangat jelas dalam kaitannya dengan manajemen pengetahuan, namun kajian terhadap praktik manajemen pengetahuan (*Knowledge Management / KM*) pada UKM menunjukkan bahwa kelompok UKM bukan sebuah monolit yang berdiri kokoh akan tetapi sebagai varian luas dari suatu usaha. Dibuktikan dengan formalitas manajemen pengetahuan pada UKM yang kurang dengan tidak adanya kebijakan eksplisit terkait manajemen pengetahuan (Marzo & Scarpino, 2016).

Fokus utama penelitian KM saat ini lebih kepada proses dan struktur organisasi berskala besar, untuk meningkatkan *business performance* dan daya saing usaha, dengan asumsi memiliki sumber daya yang siap guna. Beberapa hasil penelitian mengungkapkan hubungan positif antara KM dengan BP (Edvardsson & Durst, 2013). Pengetahuan individual begitu penting peranannya bagi UKM sebagai sumber daya manusia wirausaha terkait dengan kinerja. Pengetahuan tacit jauh lebih penting peranannya bagi UKM daripada di perusahaan besar, tetapi UKM tidak melakukan proses pengetahuan tacit tersebut dengan terstruktur, dengan demikian manajemen pengetahuan dan IC menjadi krusial penerapannya dalam meningkatkan BP UKM (Harry, 2000).

### **Business Performance (BP)**

Menurut Ferrier & McKenzie dari sembilan puluh kesuksesan perusahaan di Australia terkait erat dengan komitmen kuat untuk membangun Intellectual Capital para pegawai dan pengetahuan para pegawai yang terisolasi dalam pikirannya dan tidak pernah dikodifikasi ke dalam pengetahuan organisasi maka tidak akan pernah secara positif mempengaruhi BP, dengan kata lain tidak mudah bagi organisasi hanya mengandalkan dari perekrutan karyawan yang cerdas dan promosinya (Bontis, William Chua Chong, & Richardson, 2000).

Tujuan pokok penilaian BP adalah untuk memotivasi para pegawai dalam mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sehingga membuahkan tindakan yang layak dan hasil yang sesuai harapan (Pertiwi et al., 2013).

Business Performance didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menciptakan tindakan dan hasil yang diharapkan, oleh karena itu diperlukan konsep dan sistem operasional yang baik dan dapat diukur sebagai standarisasi BP (Anggadwita & Mustafid, 2014).

### **Intellectual Capital (IC)**

Kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan bersaing (*competitive advantage*) berhubungan positif dengan kemampuan mengelola aset potensialnya berupa aset berwujud dan aset tidak berwujud. Manfaat yang dihasilkan dari kedua aset tersebut berupa hubungan positif sumber daya dan pengukuran Business Performance. Umumnya persepsi terhadap aset tidak berwujud (*intangible assets*) tidak memiliki kualifikasi strategis, namun demikian

IC sebagai intangible assets, diyakini memiliki kualifikasi sebagai aset strategis yang krusial terletak pada hubungan IC dengan BP (Ahmed, 2003). Perusahaan dengan pengelolaan IC yang lebih baik berarti telah memiliki pengetahuan khusus dan berharga, sehingga melalui knowledge base view perusahaan dipertimbangkan akan lebih mampu beradaptasi di era

revolusi industri 4.0. Definisi IC belum ada yang baku karena terdapat perbedaan persepsi diantara para ahli/penulis, namun demikian deifnisi IC memiliki kekayaan makna yang lebih detail dalam menggambarkan potensi aset perusahaan yang tidak berwujud.

**Tabel 1. Definisi IC menurut para ahli**

Ahli / Penulis	Definisi IC
CIMA (2005)	Perbedaan antara nilai pasar bisnis dengan aktiva berwujud ( <i>tangible assets</i> ).
Choo dan Bontis, (2002)	<i>Intellectual capital</i> berisi modal yang berbeda yang berakar pada karyawan, rutinitas organisasi, hak kekayaan intelektual, dan hubungan dengan pelanggan, supplier, distributor, dan rekan kerja.
Marr dan Schiuma (2001)	Perbedaan antara <i>intangible assets</i> dengan <i>intangible liabilities</i> .
Harrison dan Sullivan (2000)	Pengetahuan yang dapat dikonversi ke dalam profit.
Sveiby (1997)	Berkaitan dengan pengalaman pengetahuan, kekuatan otak karyawan seperti halnya sumber daya pengetahuan, yang disimpan di dalam proses sistem <i>database</i> , budaya, dan filosofi.
Brooking (1997)	<i>Intellectual capital</i> secara operasional sebagai bahan intelektual yang diformalkan, diperoleh, dan dikelola untuk menghasilkan aset yang bernilai tinggi.
Stewart (1997)	Material intelektual–pengetahuan, informasi, hak intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.
Roos <i>et al</i> , (1997)	Jumlah pengetahuan yang dimiliki oleh anggota perusahaan dan terjemahan praktisnya seperti merk dagang, paten, dan <i>brands</i> .
Bontis (1996)	<i>Intellectual capital</i> sukar dipahami, tetapi sekali ditemukan dan dieksplotasi, hal itu akan menyediakan pada organisasi sebuah sumber daya baru untuk berkompetisi dan menang.

Sumber: (Hermawan, 2017)

Perbedaan definisi tersebut tetap mengarah pada persamaan makna terkait komponen IC yang terdiri dari Human Capital, Relational Capital dan Structural Capital. Adapun penjelasan tiap komponen tersebut telah banyak

dikembangkan oleh para ahli berupa indikator-indikator yang dapat mengukur komponen-komponen tersebut.

**Tabel 2. Indikator-indikator komponen HC, RC dan SC**

<i>Intellectual Capital (IC)</i>	<b>Indikator Komponen IC</b>
<i>Human Capital (HC)</i>	Kapasitas inovasi, kreativitas, "know how" atau tahu bagaimana, pengalaman sebelumnya, kapasitas tim kerja, fleksibilitas karyawan, toleransi atas perbedaan, motivasi, kepuasan karyawan, kapasitas pembelajaran, loyalitas, pendidikan, pelatihan formal, kapabilitas, keberlanjutan karyawan, kualifikasi kejuruan, penilaian pekerjaan, penilaian psikometri, inovatif, memiliki kemampuan proaktif dan reaktif, kemampuan untuk berubah, pengetahuan dan ketrampilan, keterlibatan karyawan, kecerdasan emosional, jiwa kewirusahaan, fleksibilitas, kreativitas karyawan.
<i>Structural Capital (SC)</i>	Rutinitas organisasi, proses manajemen, prosedur, sistem, budaya, database system, fleksibilitas organisasi, jasa dokumentasi, keberadaan pusat  pengetahuan, penggunaan umum teknologi informasi, kapasitas pembelajaran organisasi, budaya organisasi, hak intelektual, filosofi manajemen, sistem informasi, sistem jaringan kerja.
<i>Relational Capital (RC)</i>	Loyalitas pelanggan, goodwill, relasi supplier, hubungan dengan masyarakat, image, kepuasan pelanggan, hubungan dengan supplier, hubungan dengan pemegang saham, kekuatan komersil, kapasitas negosiasi dengan entitas keuangan, aktivitas lingkungan, merek, nama perusahaan, channel distribusi, kolaborasi bisnis, perjanjian lisensi, kontrakkontrak yang menguntungkan, perjanjian waralaba, kapabilitas dasar  pemasaran, intensitas pasar.

Sumber: (Hermawan, 2017)

**Human Capital (HC)**

Pengertian HC merepresentasikan pengetahuan yang dimiliki individu pegawai perusahaan sebagai kemampuan untuk mencari solusi pekerjaan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan (Bontis, Ph, & West, n.d.), (Bontis et al., 2000). Kemampuan tersebut sebagai kompetensi pegawai yang dapat menghasilkan IC melalui ketangkasan intelektual berupa perilaku dan sikap yang memungkinkan pegawai dapat mengubah praktik dan memikirkan solusi inovatif untuk masalah pekerjaan. Dengan demikian HC secara kolektif diyakini dapat menumbuhkan kinerja perusahaan (BP) yang lebih baik.

**Relational Capital (RC)**

Pengaruh lingkungan eksternal perusahaan sangat kuat dalam mempengaruhi kesuksesan perusahaan sehingga hubungan dengan pihak eksternal perlu menjadi perhatian khusus terutama dengan pelanggan, *supplier* atau *partner* sebagai sumber daya mestinya dapat menjadi pendukung kekuatan dalam meningkatkan kinerja perusahaan (BP). Manifestasi RC yang dapat dimanfaatkan dari pelanggan oleh perusahaan sering disebut sebagai “*market orientation*” (Bontis et al., 2000)

**Structural Capital (SC)**

Modal struktural atau SC mencakup semua “*non-human storehouses of knowledge*” atau gudang pengetahuan selain manusia dalam organisasi yang mencakup database, bagan organisasi, sistem manual, strategi, rutinitas, dan apapun yang memiliki nilai lebih tinggi dari

nilai materialnya bagi perusahaan.

Hubungan perusahaan dengan pihak eksternal yang baik dengan kapabilitas pegawai yang memiliki intelektual yang tinggi akan lebih maksimal jika didukung oleh sistem dan prosedur perusahaan yang baik, sehingga segala potensi yang ada berupa *intellectual capital* (IC) dapat meningkatkan kinerja perusahaan (BP) (Pertiwi et al., 2013).

Menurut Ordenez, terdapat enam bidang dalam area Struktural *Capital* sebagai berikut (Patricia, 2002):

1. *Infrastructur*
2. *Customer support*
3. *Administrative processes*
4. *Innovation*
5. *Quality improvement*
6. *Knowledgement-based infrastructure*

**C. METODE**

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional berganda positif atau *Positif Multiple Correlation* untuk mencari dan menjelaskan empat variabel yang dihubungkan yaitu, *Human Capital*, *Relational Capital*, *Structural Capital* dan *Business Performance*.

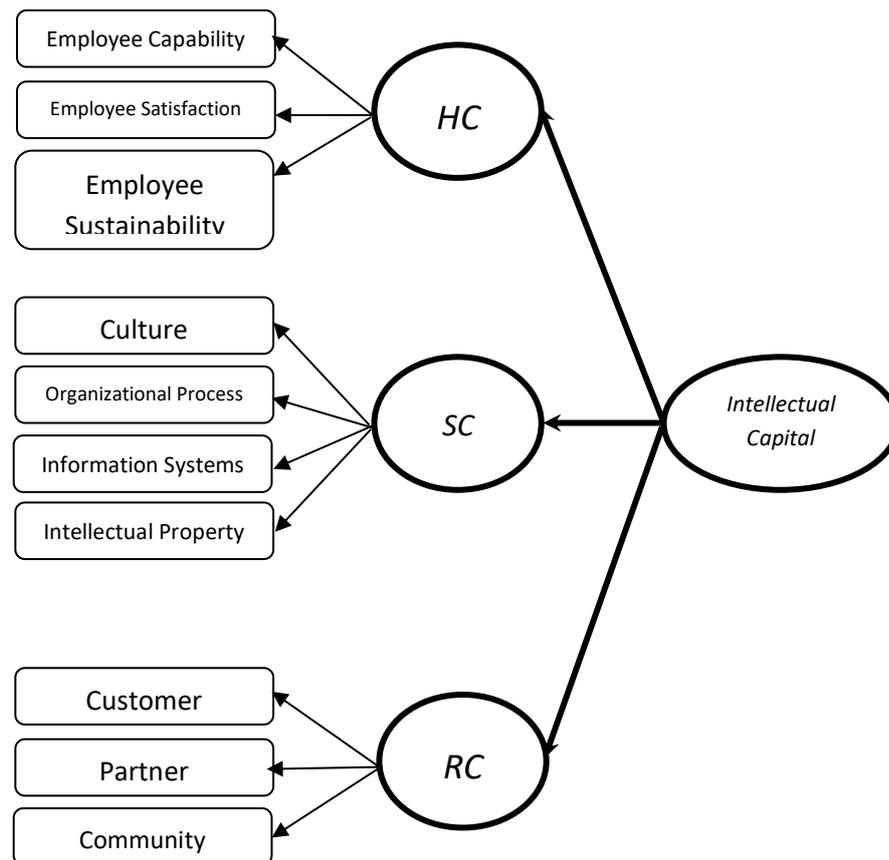
Lokasi penelitian dilakukan adalah di Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Alasan penentuan lokasi tersebut lebih karena berbasis data dari “Kuningan dalam Angka 2018” dijelaskan bahwa Kecamatan Cilimus merupakan daerah Kecamatan yang lebih banyak jumlah industri kecilnya dibandingkan dengan 31 Kecamatan lainnya.

Fokus penelitian lebih kepada identifikasi pengaruh tiga komponen IC terhadap BP baik secara parsial

maupun simultan dengan unit analisisnya adalah pemilik atau pengelola UKM Makanan dan Minuman.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Business Performance/BP* (Y). Variabel independen yang ditentukan

terdiri dari tiga variabel berdasarkan skema klasifikasi *Intellectual Capital* (Moon & Kym, 2009) dan dimodifikasi indikatornya agar sesuai dengan unit analisisnya. *Human Capital* (X<sub>1</sub>), *Relational Capital* (X<sub>2</sub>) dan *Structural Capital* (X<sub>3</sub>).



Sumber: (Moon & Kym, 2009)

Jenis dan metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Probability Sampling* dengan teknik sampling menggunakan sensus atau sampling jenuh. Sampling jenuh ini cocok digunakan dalam penelitian ini karena jumlah populasi yang sedikit sehingga semuanya dijadikan sampel yaitu sebanyak 30 UKM makanan dan minuman (Lela Nurlaela Wati, 2018), (Gay, L.R. dan Diehl, 1992).

Instrumen penelitian menggunakan angket atau kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yang terdiri dari komponen-komponen pernyataan tertutup untuk dijawab dengan cara diberikan langsung kepada responden sehingga memenuhi unsur reliabilitas dan validitas.

Metode analisis data dilakukan melalui empat tahapan yaitu, menyiapkan data untuk dianalisis, mendapatkan perasaan terhadap data

(*Feel for data*), menguji ketepatan data (*goodness of fit data*) melalui uji reliabilitas dan validitas, kemudian melakukan uji hipotesis. Analisis statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, mengingat data yang digunakan adalah data interval (Lela Nurlaela Wati, 2018) yang kemudian diproses menggunakan program IBM 20.0 SPSS.

#### D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN Persamaan Regresi

Berdasarkan output regresi di tabel *Coefficients*, ditemukan hasil persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 1,032 + 0,120 + 0,646 + 0,088$$

Dari persamaan regresi berganda tersebut diketahui nilai konstanta sebesar 1,032, artinya jika *Human capital* ( $X_1$ ), *Relational capital* ( $X_2$ ) dan *Structural capital* ( $X_3$ ) konstan, maka *Business Performance* (Y) UKM makanan dan minuman yang berlokasi di Kecamatan Cilimus adalah sebesar 1,032. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,120 menyatakan bahwa setiap kenaikan  $X_1$  (HC bertambah 1) maka BP akan meningkat sebesar 0,120, begitu juga berlaku sama untuk  $X_2$ ,  $X_3$ .

Berdasarkan persamaan regresi berganda tersebut dapat diketahui bahwa variabel *Relational capital* ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap *Business Performance* dibanding dengan variabel  $X_1$  dan  $X_3$  karena nilai koefisiens regresi yang lebih besar ( $0,092 < 0,657 > 0,117$  dilihat dari *standardized coefficients* di tabel *coefficients*).

#### Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinasi (r<sup>2</sup>)

Nilai korelasi variabel HC terhadap BP adalah sebesar 0,437 (Sedang),

korelasi variabel RC terhadap BP sebesar 0,649 (Kuat) dan variabel SC terhadap BP sebesar 0,328 (Rendah). Maka secara teoritis berdasarkan angka korelasi, variabel *Relational capital* lebih berpengaruh terhadap *Business Performance* dibanding dengan variabel HC dan SC.

Sedangkan nilai korelasi secara simultan berdasarkan tabel *Model Summary* diperoleh nilai R sebesar 0,654, angka ini menggambarkan adanya korelasi yang positif antara variabel HC, RC dan SC secara bersama-sama terhadap BP. Dengan nilai tersebut maka pengaruh ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama terhadap variabel dependen dikategorikan kuat.

Nilai  $r^2$  (R Square) adalah sebesar 0,428 hal ini berarti 42,8% *Business Performance* dipengaruhi oleh variabel HC, RC dan SC, dan sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Untuk analisis *goodnes of fit* model, sebagian besar peneliti menggunakan nilai *Adjusted R Square*.

#### Uji Hipotesis

Untuk menguji keberartian secara parsial pengaruh antara variabel HC terhadap BP maka dilakukan uji hipotesis pertama sebagai berikut:

##### Rumusan hipotesis:

$H_{01}$  : Tidak terdapat pengaruh positif Human capital terhadap Business Performance.

$H_{a1}$  : Terdapat pengaruh positif Human capital terhadap Business Performance

Dengan *level of significant* sebesar 5% dan  $df = n - 2$  berarti  $30 - 2 = 28$  maka nilai tabel adalah 2,048. Sedangkan  $t$  ( $t_{hitung}$ ) yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS adalah

sebesar 0,392. Maka pengambilan keputusannya sebagai berikut:

Bila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

Bila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

Maka  $0,392 < 2,048$ . Artinya nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ , sehingga  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak. Kesimpulannya bahwa pengujian hipotesis pertama ditolak “terdapat pengaruh positif antara HC terhadap BP”

#### Uji hipotesis kedua sebagai berikut:

Rumusan hipotesis:

$H_{02}$  : Tidak terdapat pengaruh positif *Relational capital* terhadap *Business Performance*.

$H_{a2}$  : Terdapat pengaruh positif *Relational capital* terhadap *Business Performance*

$T_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS adalah sebesar 3,277. Maka pengambilan keputusannya sebagai berikut:

Bila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  berarti  $H_{02}$  diterima atau  $H_{a2}$  ditolak.

Bila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  berarti  $H_{02}$  ditolak atau  $H_{a2}$  diterima.

Maka  $3,277 > 2,048$ . Artinya nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , sehingga  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Kesimpulannya bahwa pengujian hipotesis kedua diterima “terdapat pengaruh positif antara RC terhadap BP”.

#### Uji hipotesis ketiga sebagai berikut:

Rumusan hipotesis:

$H_{03}$  : Tidak terdapat pengaruh positif *Structural capital* terhadap *Business Performance*

$H_{a3}$  : Terdapat pengaruh positif *Structural capital* terhadap *Business Performance*

Dari hasil perhitungan SPSS adalah sebesar 0,539. Maka pengambilan keputusannya sebagai berikut:

Bila  $T_{hitung} < T_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

Bila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

Maka  $0,539 < 2,048$ . Artinya nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ , sehingga  $H_{03}$  diterima dan  $H_{a3}$  ditolak. Kesimpulannya bahwa pengujian hipotesis ketiga ditolak “terdapat pengaruh positif antara SC terhadap BP”

Untuk menguji keberartian secara simultan pengaruh antara variabel HC, RC dan SC terhadap BP maka dilakukan uji hipotesis pertama sebagai berikut:

Rumusan hipotesis:

$H_{04}$  : Tidak terdapat pengaruh positif antara HC, RC, dan SC terhadap *Business Performance*

$H_{a4}$  : Terdapat pengaruh positif antara HC, RC, dan SC terhadap *Business Performance*

maka nilai  $F_{tabel}$  adalah 2,975. Sedangkan  $f$  ( $f_{hitung}$ ) yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS adalah sebesar 6,486. Maka pengambilan keputusannya sebagai berikut:

Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

Maka  $6,486 > 2,975$ . Artinya nilai  $f_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $f_{tabel}$ , sehingga  $H_{04}$  ditolak dan  $H_{a4}$  diterima. Kesimpulannya bahwa pengujian hipotesis keempat diterima “terdapat pengaruh positif antara HC, RC dan SC secara bersama-sama terhadap BP”

## E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Hipotesis pertama dan hipotesis ketiga sama-sama secara statistik “tidak signifikan” atau ditolak. Hal ini bukan berarti HC tidak berpengaruh terhadap BP, dan SC tidak berpengaruh terhadap BP, melainkan data sampel yang dikumpulkan dan dianalisis tidak berhasil membuktikan pengaruh HC terhadap BP, dan pengaruh SC terhadap BP. Sebagaimana terdapat kesamaan hasil penelitian terkait pengaruh Intellectual capital terhadap Kinerja Perusahaan lembaga keuangan yang dilakukan oleh Mumpuni (2013), diperoleh hasil yang menjelaskan pengaruh positif dan signifikan antara HC, SC dan RC secara simultan terhadap Kinerja Perusahaan, tetapi secara parsial terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara HC dengan Kinerja Perusahaan. Berdasarkan hasil survei dan beberapa indikator yang tidak valid memperkuat kesimpulan bahwa para pelaku UKM di Kecamatan Cilimus memang tidak begitu antusias terhadap program peningkatan kompetensi pegawai. Masih sangat minim tingkat literasi dan pemanfaatan sistem informasi untuk menunjang aktifitas usaha.

Berbeda dengan hipotesis kedua dan hipotesis keempat hasilnya diperoleh secara statistik “signifikan” atau hipotesis diterima. Para pelaku UKM memiliki hubungan yang baik, dengan partner bisnis, pelanggan dan masyarakat yang terjalin berdasarkan prinsip kekeluargaan.

### Saran

Usia operasional UKM makanan dan minuman yang dijalankan mayoritas diantara 6 tahun sampai 10 tahun lebih, motiv dasar para pelaku UKM kebanyakan kerana faktor ketidaksengajaan, lebih kepada faktor untuk bertahan hidup sehingga tidak begitu memperhatikan kapabilitas dan peningkatan kompetensi usaha. Di era revolusi industri 4.0 ini tentunya kemampuan beradaptasi mutlak diperlukan, para pelaku UKM semestinya sudah mengenal dan akrab dengan perangkat atau instrumen teknologi sebagai penunjang keberlangsungan daya saing usahanya, sudah waktunya mampu bekerja dengan menggunakan standar operasional

### REFERENSI

- Ahmed, R. (2003). Intellectual capital and firm performance of US multinational firms. *Journal of Intellectual Capital*, 4(2), 215–226. <https://doi.org/10.1108/14691930310472839>
- Anggadwita, G., & Mustafid, Q. Y. (2014). Identification of Factors Influencing the Performance of Small Medium Enterprises (SMEs). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 115, 415–423. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.448>
- Arraniri, I. (2019). *Strategi Bisnis Usaha Pastel Mini Desa Tenjolayar*, 02(20), 48–59.
- Bontis, N., & West, M. S. (n.d.). *ASSESSING KNOWLEDGE ASSETS: A Review of the Models Used to Measure Intellectual Capital*.
- Bontis, N., William Chua Chong, K., & Richardson, S. (2000). Intellectual capital and business

- performance in Malaysian industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.1108/14691930010324188>
- Dwi, M., Astri, P., & Susanto, A. (2008). Analisis Pengaruh Human Capital Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Indonesia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 11–21. <https://doi.org/10.9744/jak.10.1.PP.11-21>
- Edvardsson, I. R., & Durst, S. (2013). The Benefits of Knowledge Management in Small and Medium-sized Enterprises. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 81, 351–354. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.06.441>
- Ekonomika, F., Bisnis, D. A. N., & Diponegoro, U. (2013). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Bisnis Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia. 408–417.
- Gay, L.R. dan Diehl, P. L. (1992). *Research Methods for Business and Management*. New York: MacMillan Publishing Company.
- Harry, M. (2000). Organisational learning in small learning organisations: an empirical overview. *Education + Training*, 42(4/5), 202–211. <https://doi.org/10.1108/00400910010373642>
- Hermawan, S. (2017). Makna Intellectual Capital Perspektif the Role Theory Dan the Resource Based Theory. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 17(2), 256. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i2.2252>
- Huang, C. F., & Hsueh, S. L. (2007). A study on the relationship between intellectual capital and business performance in the engineering consulting industry: A path analysis. *Journal of Civil Engineering and Management*, 13(4), 265–271. <https://doi.org/10.1080/13923730.2007.9636446>
- Indriastuti, M. dan D. A. A. (2012). Peningkatan Kinerja UKM dengan Pengelolaan Intellectual Capital dan Inovasi (pp. 649–661). *Proceedings of Conference in Business, Accounting and Management (CBAM)*.
- Iswati, S., Widodo M., A., Hendarjanto, Anshori, A., & Swasana, D. (2019). *Intellectual Capital Model in SME's Tour and Travel in Surabaya*, (June), 875–878. <https://doi.org/10.5220/0007553208750878>
- Kompyurini, N. (2010). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Business Performance Dengan Pendekatan Balanced Scorecard Pada Perusahaan Manufaktur Berskala Besar Di Surabaya. *Jurnal Investasi Juni*, 6(1), 14–30.
- Kuningan, B. P. S. (2018). *Kabupaten Kuningan dalam Angka 2018*. (S. I. P. dan D. Statistik, Ed.). Kuningan Jawa Barat: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuningan. <https://doi.org/1102001.3208>
- Lela Nurlaela Wati. (2018). *Metodologi Penelitian Terapan, Aplikasi SPSS, EVIEWS, Smart PLS dan AMOS*. (Momon, Ed.) (2<sup>nd</sup> ed.). Jakarta: CV. Mujahid Press. Retrieved from [www.mujahidpress.com](http://www.mujahidpress.com)
- Marzo, G., & Scarpino, E. (2016). Exploring intellectual capital

- management in SMEs: an in-depth Italian case study. *Journal of Intellectual Capital*, 17(1), 27–51. <https://doi.org/10.1108/JIC-09-2015-0075>
- Moon, Y. J., & Kym, H. G. (2009). A Model for the Value of Intellectual Capital. *Canadian Journal of Administrative Sciences / Revue Canadienne Des Sciences de l'Administration*, 23(3), 253–269. <https://doi.org/10.1111/j.1936-4490.2006.tb00630.x>
- Mumpuni, K. H. (2013). *Studi Persepsi Karyawan PT BPR Setia Karib Abadi Semarang*, 2, 1–14.
- Patricia, O. de P. (2002). Evidence of intellectual capital measurement from Asia, Europe and the Middle East. *Journal of Intellectual Capital*, 3(3), 287–302. <https://doi.org/10.1108/14691930210435624>
- Pertiwi, D., Katili, P. B., & Anggraeni, S. K. (2013). Analisa Hubungan Intellectual Capital Terhadap Business Performance pada Industri Manufaktur. *Jurnal Teknik Industri*, 1(3), 265–271.
- Sigit Hermawan, S. H. (2013). Studi Interpretif Identifikasi dan Interaksi Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 335–347.
- Telaah, J., & Akuntansi, R. (2008). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 1(2), 192–213